

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MODERASI BERAGAMA DI KAMPUNG PANCASILA**

TESIS

Oleh:

Mohamad Roziki

22186130035



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT

MALANG

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MODERASI BERAGAMA DI KAMPUNG PANCASILA**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjeng Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Mohamad Roziki
22186130035**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG**

2024

PERSETUJUAN TESIS

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MODERASI BERAGAMA DI KAMPUNG PANCASILA**

Disusun oleh:

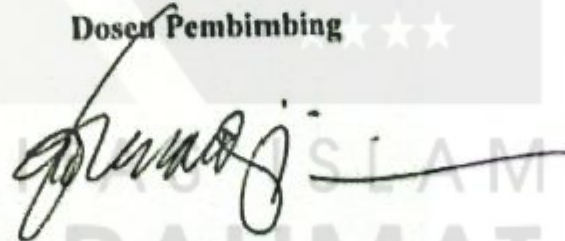
Mohamad Roziki

NIM: 22186130035

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji**

Malang, 20 Mei 2024

Dosen Pembimbing ★ ★ ★



(Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.)

PENGESAHAN TESIS

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MODERASI
BERAGAMA DI KAMPUNG PANCASILTA

Oleh:

Mohamad Roziki

22186130035

Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada:

Hari Senin Tanggal 01 Juli 2024

Nama

1. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd
2. Dr. Helmi Muhammad, M.M
3. Dr. Aries Musnandar, M.Pd
4. Dr. Abdur Rofik M, M.Pd

Tanda Tangan

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Direktur Pasca Sarjana UNIRA



(Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd)

Kaprodi

(Dr. Abdur Kotik, M.Pd)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Roziki

NIM : 22186130035

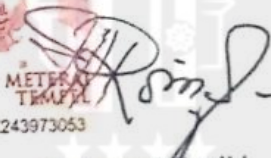
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UNIRA
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima konsekwensinya.

Malang, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,


Mohamad Roziki

10000
METERAI
TERANGGAL
014E9ALX243973053

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Roziki, Mohamad, 2024. “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Moderasi Beragama di Kampung Pancasila.*” Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang. Pembimbing: Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Modersi Beragama, Kampung Pancasila

Di desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar terdapat sebuah kampung yang dinamakan dengan Kampung Pancasila. Dinamakan Kampung Pancasila karena di kampung ini ada penganut agama Islam, Kristen, dan Hindu Bandung hidup rukun dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Kerukunan beragama ini tercipta dari masing-masing tokoh agama yang selalu menunjukkan toleransi, menanamkan nilai-nilai keseimbangan pada umatnya, bahkan sering diantara tokoh agama tersebut bekerjasama dalam mewujudkan Kampung Pancasila yang rukun. Guru PAI dianggap sebagai tokoh agama dan mampu mewarnai kegiatan bahkan sebagai penggerak kegiatan di Kampung Pancasila ini.

Dari paparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah a) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kampung Pancasila? b) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai Moderasi Beragama di Kampung Pancasila? c) Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila?

Penelitian ini bertujuan untuk a) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila b) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila c) mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai Moderasi Beragama di Kampung Pancasila

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi lapangan dan studi pustaka. Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, aparatur desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Sumber data lainnya diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan website.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa peran guru PAI dan masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila yang dipahami sebagai suatu keseimbangan dalam beragama melalui sikap dan tindakan yang saling menghargai, menghormati, dan terbuka dalam menjalankan aktivitas keagamaan menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing dengan damai dan nyaman. Implementasi tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan, peringatan hari besar agama maupun peringatan hari kemerdekaan RI.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama kali penulis ingin memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga, sahabat dan umatnya, Aamin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Program Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan Tesis ini dari awal hingga Tesis ini dapat diselesaikan.
- 2) Bapak Prof. Dr. Saifudin, M.Pd selaku Penguji pada sidang Seminar Proposal.
- 3) Bapak Dr. Helmi Muhammad, MM, Bapak Dr. Aries Musnandar, M.Pd dan Bapak Dr. Abdur Rofik Maulana, M.Pd selaku Penguji pada Sidang Tesis.

- 4) Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana beserta segenap jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi yang kondusif di Fakultas.
- 5) Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Dr. Abdur Rofik Maulana, M.Pd beserta Seluruh Dosen dan staff Universitas Islam Raden Rahmat Malang khususnya Program Studi Magister Pendidikan Islam yang berupaya selalu memberikan kami manfaat terbaik dalam proses perkuliahan hingga selesai.
- 6) Kepala Desa Gaprang, Bapak Asharul Fahruda, ST yang telah berkenan memberikan izin kami untuk melaksanakan penelitian di Desa Gaprang Kecamatan kanigoro Kabupaten Blitar, khususnya di Kampung Pancasila.
- 7) Terkhusus untuk kedua orang tua dan mertua yang sangat disayangi, Ibunda Sudarmi dan Ibu Hj. Siti Maimunah serta kakak dan adik-adik ku semua. Terima kasih atas kasih sayang, didikan, nasihat dan semangat untuk menuntut ilmu serta semua hal yang kalian tanamkan kepada Saya. Rasa sayang yang teramat sangat dari kalian selalu menjadi motivasi bagi Saya untuk dapat terus semangat dan berusaha menjadi pribadi
- 8) Teristimewa kepada Istri tercinta umi Kunti Mustaniroh yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan kapanpun, dimanapun, apapun selalu berusaha membantu dan menjadi pendamping yang terbaik, serta empat putra-putri abah yang sholih-sholihah, Mayya Fikhris Sa'adah, Fina Maziyatu Fairus Zakiyah,

Muhammad Ali Fattah Mutawakkil, dan Rifda Fatin Muhimah. Kalian adalah inspirasi abah, rasa sayang dan cinta abah untuk kalian.

9) Terima kasih tak terhingga untuk rekan Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Angkatan 2022, atas masukan, semangat dan kebersamaan selama menjalankan perkuliahan. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah dan bermanfaat.

10) Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat ditulis satu persatu. Semoga amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan para pembaca. yang berguna bagi semua orang.

Penulis

Mohamad Roziki

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8

D.	Manfaat Penelitian.....	10
E.	Denisi Istilah.....	11
F.	Penelitian Terdahulu.....	12
G.	Sistematika Penulisan.....	22
BAB II.....		23
KAJIAN PUSTAKA.....		23
A.	Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
1.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
2.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
3.	Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam.....	35
B.	Moderasi Beragama.....	39
1.	Pengertian Moderasi Beragama.....	39
2.	Prinsip Dasar Moderasi.....	44
C.	Kampung Pancasila.....	45
BAB III.....		47
METODE PENELITIAN.....		47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	49
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Analisis Data.....	54
H. Pengecekan Keabsahan.....	61
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV.....	66
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Paparan Data	86
C. Temuan Penelitian	98
BAB V.....	101
PEMBAHASAN.....	101

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	101
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	103
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama	110
BAB VI	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 1.2. Penelitian Sekarang	20
Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang	21
Tabel 3.1 Gambaran Informan Narasumber	51
Tabel 4.1 Lokasi Desa	71
Tabel 4.2 Iklim	71
Tabel 4.3 Kesuburan Tanah	72
Tabel 4.4 Luas Wliayah Menurut Penggunaan Tahun 2023.....	72
Tabel 4.5 Luas Wliayah Menurut Penggunaan Tahun 2024	73
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk	74
Tabel 4.7 Tabel Penganut Agama	76
Tabel 4.8 Tempat Ibadah	76
Tabel 4.9 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	78
Tabel 4.9.1 Data Penderita Cacat Fisik dan Mental	79
Tabel 4.9.2 Mata Pencapaian Penduduk	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

Gambar 1 Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles

Hubberman & Saldana 2014 55



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	TH
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	ZH
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	TS	19.	غ	:	GH
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	KH	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	DZ	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	SY	28.	ء	:	'
14.	ص	:	SH	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	DH			:	

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya dan sebagainya, sangat rentan terhadap berbagai konflik sosial. Perbedaan-perbedaan dalam kehidupan masyarakat majemuk di satu sisi dapat berperan sebagai faktor pemersatu (*Integratif*), namun, di sisi lain dapat pula berperan sebagai faktor pemecah (*disintegratif*). Fenomena semacam ini banyak ditentukan oleh beberapa hal yaitu: (1) teologi agama dan doktrin ajarannya, (2) sikap dan perilaku pemiliknya dalam memahami dan menghayati ajaran agama tersebut, (3) lingkungan sosio kultural yang mengelilinginya, dan (4) peranan dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama dalam mengarahkan pengikutnya¹

Dalam keberagaman itu diantaranya adalah keberagaman profesi. Semua elemen masyarakat, baik pejabat, pegawai, direktur, dokter, buruh, petani maupun profesi yang lain, ketika sudah kembali berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, mereka akan terlihat karakter dan kiprahnya terhadap lingkungannya. Terlebih dihadapkan dengan berbagai masyarakat yang ,majemuk.

Salah satu hal yang ikut berperan dalam menghadapi keberagaman adalah guru. Guru sebagai pengajar dan pendidik di lingkungan sekolah atau

¹ Muhaimin, *paradigma pendidikan Agama Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.76

madrasah ia mengimplementasikan kompetensi pedagogiknya untuk melaksanakan tugasnya. Namun ketika sudah berada dalam lingkungan masyarakat, ia dituntut untuk bisa menerapkan kompetensi sosialnya. Guru yang setiap dalam kesehariannya di sekolah maupaun madrasah tidak terlepas dari masalah pendidikan. Pendidikan itu sendiri bersifat *integratif* dan *komprehensif*, artinya memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi satu dengan lainnya. Pendidikan tidak hanya mengarahkan pikiran saja, tetapi juga menyangkut sikap dan ketrampilan. Dengan kata lain, ukuran keberhasilan pendidikan tidak cukup dilihat dari keberhasilan melahirkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan ketiga ranah tersebut harus tercapai secara utuh dan sempurna.²

Pendidikan menjadi medan arena yang dapat meneguhkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk memantapkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan formal Indonesia yang terdapat di dalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (2), bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari

² M. Saekan Muchith, (2014), "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", *JurnalAddin*, (Vol. 10, No.1 Tahun 2014).

masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah, sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang diserahi untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda agar bisa berperan di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu. Durkiem, (seorang ahli sosiologi pertama) sebagaimana yang dikutip oleh Sanapiah Faisal³ memandang pendidikan sebagai kreasi sosial. Kreasi sosial yang dimaksud merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk kelangsungan hidupnya dengan mensosialisasikan anak menurut citra masyarakat itu sendiri.

Hubungan sekolah dengan masyarakat menjadikan posisi guru sebagai salah satu komponen sangat penting. Dalam melaksanakan hubungan sosial masyarakat tersebut menurut Mulyasa, guru harus memiliki kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) mampu berkomunikasi dengan masyarakat
- 2) mampu bergaul dan melayani masyarakat dengan baik
- 3) mampu mendorong dan menjunjung kreativitas masyarakat
- 4) menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik.

Di samping itu secara khusus, guru juga pada dasarnya memiliki kewajiban sosial di masyarakat untuk membina kerukunan umat. Seperti yang diungkapkan oleh Sulastri, bahwa guru memiliki dua misi penting dalam masyarakat yaitu:

³ Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tth), hlm.26

- 1) humanitas yaitu memanusiakan makhluk yang berakhlak mulia
- 2) Sosial Politik yaitu misi guru untuk membangun, memimpin, menjadi teladan, menegakkan keadilan, keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat.

Agar hubungan dengan masyarakat terjamin baik dan berlangsung kontinyu, maka diperlukan peningkatan kompetensi sosial guru, yaitu hal berhubungan dengan masyarakat. Guru di samping mampu menjalankan tugasnya di sekolah, mereka juga diharapkan dapat dan mampu melakukan tugas-tugas hubungan dengan masyarakat. Mereka bisa mengetahui aktifitas-aktifitas masyarakat, paham akan adat istiadatnya, mengerti aspirasinya mampu membawa diri di tengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan mereka dan mewujudkan cita-cita mereka.⁴

Untuk mencapai hal itu diperlukan kompetensi dan prilaku dari guru yang cocok dengan struktur sosial masyarakat setempat, sebab ketika kompetensi dan prilaku guru tidak cocok dengan struktur sosial dalam masyarakat maka akan terjadi benturan pemahaman dan salah pengertian terhadap program yang dilaksanakan sekolah dan berakibat tidak adanya dukungan masyarakat terhadap sekolah, padahal sekolah dan masyarakat memiliki kepentingan yang sama dan peran yang strategis dalam mendidik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Dari paparan di atas, bahwa jelas membina kerukunan umat merupakan

⁴ [http://sulastris3ip.unesa.ac.id/2011/06/07/kompetensi Sosial/htm](http://sulastris3ip.unesa.ac.id/2011/06/07/kompetensi%20Sosial/htm)

tanggung jawab lembaga pendidikan dan guru khususnya, yang juga menyangkut peran sosialnya di masyarakat. Oleh karena itu menarik kiranya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Kampung Pancasila yang berada di desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sebagai perwujudan untuk menerapkan kompetensi sosialnya di masyarakat. Seperti diketahui bahwa masyarakat di Desa Gaprang adalah masyarakat yang plural baik dari segi agama, profesi, suku, ras dan sebagainya. Dari sisi agama, di kampung ini hidup lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

Selama ini konflik-konflik memang belum terjadi, namun kerukunan yang ada jika tidak terus dibina, maka konflik bisa saja terjadi. Sebab pluralitas di manapun dan kapanpun selalu berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan. Oleh karena itu hal ini penting bagi tokoh agama, tokoh masyarakat termasuk guru agama dan juga pemerintah untuk senantiasa menjaga dan membina nilai-nilai moderasi beragama agar kerukunan tetap terjaga.

Bedasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Kampung Pancasila, di samping berperan sebagai seorang guru di sekolah, ia juga berkiprah sebagai tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat. Posisi ini telah memberikan peran dan tanggung jawab yang lebih besar yang tidak terbatas terhadap peserta didik di sekolah namun juga pada masyarakat dan lingkungannya.

Karakteristik kepribadiannya sebagai seorang guru agama begitu terkenal, karena dalam mensosialisasikan ajaran Islam selalu mengedapankan

cara bil haal (tauladan) dan mau'idhotul hasanah (nasihat dengan cara baik) mencurahkan perhatian yang cukup pada aspek perubahan masyarakat yang lebih relegius menjadi satu patokan dalam melaksanakan agenda dakwahnya. Interaksi sosial dengan masyarakat sekitar yang baik telah menempatkan guru Pendidikan Agama Islam pada posisi yang terhormat di masyarakat.

Hal- hal yang memudahkan guru Pendidikan Agama Islam di Kampung Pancasila dalam interaksi sosial antara lain karena guru Pendidikan Agama Islam adalah warga setempat yang telah mengetahui kultur, kondisi sosial dan juga adat istiadat masyarakat setempat. Sebagai tokoh agama Islam, ia berkewajiban mendidik dan membimbing umat yang beragama Islam untuk dapat memahami dan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata. Sedangkan sebagai tokoh masyarakat, ia mempunyai kewajiban yang lebih luas pada bidang sosial kemasyarakatan, melindungi masyarakat sekitarnya yang terdiri dari masyarakat yang berbeda agama.⁵

Terkait dengan pembinaan nilai-nilai moderasi beragama, banyak hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui perannya baik dengan kedudukan sebagai tokoh agama maupun tokoh masyarakat agar tercipta kerukunan umat beragama. Dalam membina kerukunan intern umat beragama (dalam hal ini umat Islam) dilakukan melalui perannya sebagai tokoh agama yang salah satunya melalui dakwah ceramah, khutbah jumat, pengajian yang dilakukan di mushola maupun di masjid. Di samping itu juga dilakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya dalam memperingati

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 43-48.

hari-hari besar Islam (maulid Rasul, Isra' Mi'raj, kegiatan ramadhan, idhul fitri dan idhul adha), acara-acara pernikahan, pembangunan masjid, ini selalu diarahkan pada upaya selalu menghormati dan menghargai, terbuka dan toleran.

Materi yang disampaikan juga mengandung nilai-nilai moral, seperti toleransi, kerukunan, hormat-menghormati, kerjasama, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah sosial. Sedangkan dalam membina kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah dilakukan melalui dialog dan kerjasama dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini perannya sebagai tokoh masyarakat lebih dikedepankan. Mereka sering mempertemukan para pemuka agama dan masyarakat untuk duduk bersama-sama, membicarakan permasalahan-permasalahan di sekitar lingkungan yang beragam. Kerja sama antar umat beragama juga sering dilakukan. Misalnya gotong-royong membangun rumah, kerja bakti di lingkungan, bertugas ronda malam atau siskamling yang merupakan salah satu program RT di mana para petugas ronda dari warga RT terkait adalah warga yang berbeda-beda agama yang dianutnya, walaupun mayoritas beragama Islam.

Dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama Islam melalui pengajian. Sedangkan peran aktifnya di masyarakat dengan cara menunjukkan sikap toleransi, hormat menghormati, keseimbangan dalam mengambil sikap. Sehingga apa yang dilakukan guru agama Islam sebagai tokoh agama di masyarakat mencerminkan bahwa Islam merupakan agama yang *Rohmatan Lil'alam*. Dampaknya adalah terwujudnya kerukunan dan kenyamanan dalam

kehidupan masyarakat di Desa Gaprang sebagai Kampung Pancasila.

Kerukunan beragama ini nampak ketika peringatan hari besar agama. Hal ini nampak saat para jamaah sholat Idul Fitri datang ke masjid, beberapa warga Nasrani dan umat Hindu sudah berada dipintu gerbang masjid untuk memberi ucapan selamat pada umat Islam. Begitu pula ketika ada peringatan hari besar agama Kristen, Katholik, dan Hindu, selain keamanan dari pihak kepolisian, para pemuda Anshor yang terhimpun dalam barisan Anshor Serbaguna (BANSER) ikut mengamankan upacara hari besar mereka, baik acara tersebut diadakan di gereja saat MISA sebagai awal acara perayaan natal, maupun di pura saat upacara agama Hindu.

Terkait fenomena di atas, maka menarik kiranya untuk mengkaji peran sosial guru Pendidikan Agama Islam terutama terkait dengan peranannya sebagai pendidik masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan yang plural yakni “Kampung Pancasila”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kampung Pancasila?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai Moderasi Beragama di Kampung Pancasila?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila?
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila?
3. Untuk mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai Moderasi Beragama di Kampung Pancasila?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang peran guru PAI dalam moderasi beragama memiliki manfaat teoritis yang signifikan. Beberapa manfaat teoritis dari penelitian ini termasuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru PAI dapat meningkatkan moderasi beragama di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang implementasi moderasi beragama, pola pembinaan moderasi beragama, dan peran konkret guru PAI dalam membentuk moderasi beragama di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang peran penting guru PAI dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan pendidikan dan masyarakat secara lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Gaprang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan program penguatan moderasi beragama di desa Gaprang.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah dan di masyarakat.

4. Bagi Peneliti

a. Sebagai tambahan khazanah keilmuan yang berkaitan tentang peran guru dalam membangun moderasi beragama di desa Gaprang

b. Sebagai khazanah keilmuan untuk membantu penelitian selanjutnya terkait moderasi beragama. Serta penerimaan terhadap

realitas agama- agama, yang mampu menjauhkan dari konflik dan dapat menumbuhkan spirit moderasi beragama guna menjaga kerukunan umat beragama beragama .

- c. Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Pasca sarjana

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan kompetensi sosial guru, hal ini dimaksudkan agar guru tidak hanya aktif di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah. Sebagai makhluk sosial, guru PAI berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.

Peran yang dijalankan oleh guru PAI di lingkungannya lebih banyak berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Guru PAI di desa Gaprang sebagai kampung Pancasila ini mengaku bahwa keilmuan agama Islam yang mereka miliki sangat membantu mereka untuk menjalankan peran. Misalnya, ditunjukkan dengan memberikan uswah atau contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, disampaikan dalam pengajian, mengadakan kegiatan keagamaan yang belum ada dalam masyarakat. Jadi peran guru PAI adalah menjalin komunikasi, menyampaikan ilmu lewat dakwah dan memberikan uswah yang baik kepada masyarakat.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.

3. Kampung Pancasila

Kampung Pancasila adalah julukan untuk desa yang dijadikan sebagai tempat implementasi dari nilai-nilai Pancasila Kampung. Pancasila merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, damai, dan penuh cinta di Indonesia serta memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan hidup bermasyarakat. Kampung Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini berada di Desa Gaprang, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Qurrotui Aini (2023)

Penelitian Qurrotu Aini berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP 1 Kamal”.⁶ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan

⁶ Qurrotu Aini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP 1 Kamal*, Tesis S2, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023

metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada siswa di SMPN 1 Kamal dan mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal dapat diidentifikasi dengan empat indikator moderasi beragama yaitu:

- (a) Komitmen kebangsaan, dapat dilihat dari pelaksanaan upacara bendera, diadakannya pendidikan Pancasila dan bela negara, dan adanya ucapan hari kebangsaan pada akun sosial media sekolah,
- (b) Toleransi, dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan, terdapat pembelajaran mata pelajaran agama lain selain Islam, sekolah memfasilitasi siswa non muslim untuk mengikuti pelajaran agama masing masing, tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu mata pelajaran agama pada siswa yang beda agama, dan adanya ucapan hari raya keagamaan berbagai agama pada akun sosial media sekolah,
- (c) Anti kekerasan, dapat dilihat dari tidak ditemukan konflik agama antar siswa beda agama dan penyelesaian berbagai konflik siswa dengan cara-cara yang bertujuan untuk saling damai,
- (d) Akomodatif terhadap budaya lokal, dapat dilihat dari adanya kegiatan karnaval dan memakai baju adat daerah di hari tertentu yang diikuti oleh siswa maupun guru di sekolah.

Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal dibagi menjadi tiga yaitu: (a) Tahapan, (b) Pendekatan, dan (c) Strategi.

a) Tahapan dalam strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal meliputi: (a) Tahap pengenalan dengan pemberian materi pelajaran tentang toleransi dan menghargai perbedaan, (b) Tahap penerimaan dengan dilakukannya pengawasan terhadap perilaku dan pergaulan siswa sehari-hari di sekolah termasuk pencegahan konflik agama antar siswa beda agama, (c) Tahap pengintegrasian dengan dilakukannya pengelolaan kelas dan pembelajaran kelompok yang mencampurkan siswa beda agama.

b) Pendekatan dalam strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal meliputi: (a) Pendekatan pengalaman dapat dilihat dari adanya kegiatan keagamaan yang boleh diikuti oleh siswa beda agama dengan tetap menghargai agama tersebut, (b) Pendekatan pembiasaan dapat dilihat dari pembacaan do'a sesuai agama masing-masing dalam membuka kegiatan, (c) Pendekatan emosional, dapat dilihat dari diadakannya kegiatan muhasabah diri yang bertujuan mempererat kerukunan antar siswa, (d) Pendekatan rasional dapat dilihat dari pemberian contoh-contoh kasus umat beragama yang terjadi di masyarakat sebagai bentuk pembelajaran moderasi beragama, (e) Pendekatan fungsional, dapat dilihat

dari guru melakukan pembimbingan kepada siswa untuk tidak melakukan diskriminasi terkait perbedaan agama, (f) Pendekatan peneladanan, dapat dilihat dari adanya kegiatan penyambutan siswa dan bersalaman setiap pagi.

- c) Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal meliputi: (a) Strategi tradisional yang dilakukan dengan pemberian nasehat kepada siswa untuk tidak mengganggu proses pelajaran keagamaan kepada siswa yang beda agama, (b) Strategi bebas yang dilakukan dengan pemberian kebebasan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan acara keagamaan Islam kepada siswa non- muslim dengan syarat tetap saling menghargai, (c) Strategi reflektif yang dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran secara partisipatif, studi kasus, tanya jawab, dan diskusi terkait dengan moderasi beragama, (d) Strategi trans-internal yang dilakukan dengan memberikan keteladanan sikap sehari-hari terkait moderasi beragama terutama dengan tidak membedakan siswa di dalam maupun di luar kelas.

2. Hasil penelitian Nabila Nur Bakkah Nazrina (2021)

Penelitian Nabila Nur Bakkah Nazrina berjudul “ Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar”.⁷ Penelitian ini

⁷ Nazrina, Nabila Nur Bakkah, *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sosiokultural dalam penguatan moderasi umat di SMA Negeri 3 Blitar*. Tesis S2, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021

merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 3 Blitar, mendeskripsikan proses strategi pembelajaran PAI melalui sosiokultural di SMA Negeri 3 Blitar dan mengetahui implikasi dari strategi pembelajaran PAI melalui sosiokultural terhadap moderasi beragama di SMA Negeri 3 Blitar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan sosiokultural di SMA Negeri 3 Blitar dimaksudkan mengkolaborasikan agama dengan budaya masyarakat sebagai media belajar bagi siswa.

Dalam praktiknya siswa mampu menghubungkan agama dengan nilai-nilai sosial budaya siswa seperti memahami hubungan agama dan budaya, menghargai adat suku lain, toleransi terhadap budaya lokal, interaksi yang baik dengan masyarakat, menerima keanekaragaman yang ada di masyarakat. Proses pembelajaran PAI dijalankan melalui kegiatan perencanaan, pemilihan pendekatan, media, metode yang terangkum dalam silabus dan RPP guru PAI mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Implikasi dari pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama berdampak positif pada siswa dan lembaga. Hal ini dilihat dari tercapainya indikator moderasi beragama meliputi, adil, saling menghormati, saling menghargai, memiliki komitmen dalam beragama dan bernegara, toleransi, dan cinta damai.

3. Hasil Penelitian Sri Andria Sya'bani

Penelitian Sri Andria Sya'bani berjudul “Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama”.⁸

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kerukunan antar umat beragama di SMA Nahdlatul Wathan Mataram, mendiskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kerukunan antar umat beragama di kalangan tokoh masyarakat Mataram dan mendiskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kerukunan antar umat beragama di SMA Nahdlatul Wathan Mataram.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kerukunan umat beragama adalah terbinanya penerapan perbuatan, kesinambungan antara hak dan kewajiban dari setiap agama masyarakat. Dan adapun bentuk-bentuk penerapan kerukunan agama adalah: tidak boleh memaksakan suatu agama kepada orang lain, tidak boleh memusuhi orang-orang selain muslim dan kafir, hidup rukun sesama manusia, saling tolong menolong sesama manusia.

Pembinaan kerukunan umat beragama adalah proses atau suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan terciptanya suatu hubungan yang harmonis dan dinamis serta rukun damai diantara umat beragama di Indonesia, yaitu

⁸ Sri Andria Sya'bani, *Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama*, <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ejournal.kopertais4.or.id:article/3280>

hubungan harmonis antara sesama umat beragama dan umat beragama yang berbeda agama serta antara umat beragama dan pemerintah dalam usaha memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat yang sejahtera lahir batin.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Originalitas
Qurrotu Aini (2023) berjudul	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Moderasi Beragama Siswa di SMP 1 Kamal	Strategi Internalisasi Nilai, Moderasi beragama	Deskriptif Kualitatif	nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal dapat diidentifikasi dengan empat indikator moderasi beragama yaitu: (a) Komitmen kebangsaan, (b) Toleransi (c) Anti kekerasan, dapat dilihat dari (d) Akomodatif terhadap budaya Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal dibagi menjadi tiga yaitu: (a) Tahapan, (b) Pendekatan, dan (c) Strategi.
Nabila Nur Bakkah Nazrina (2021)	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sosiokultural, Penguatan Moderasi	Deskriptif Kualitatif	strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan sosio kultural di SMA Negeri 3 Blitar dimaksudkan mengkolaborasikan agama dengan budaya masyarakat sebagai media belajar bagi siswa. Dalam praktiknya siswa mampu menghubungkan agama dengan nilai-nilai

	Di SMA Negeri 3 Blitar	si Beragama		sosial budaya siswa seperti memahami hubungan agama dan budaya, menghargai adat suku lain, toleransi terhadap budaya lokal, interaksi yang baik dengan masyarakat, menerima keanekaragaman yang ada di masyarakat.
Sri Andria Sya'bani (2017)	Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	Peran Sosial, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Kerukunan Umat Beragama	Deskriptif Kualitatif	Penerapan kerukunan umat beragama adalah terbinanya penerapan perbuatan, kesinambungan antara hak dan kewajiban dari setiap agama masyarakat. Bentuk-bentuk penerapan kerukunan agama adalah: tidak boleh memaksakan suatu agama kepada orang lain, tidak boleh memusuhi orang-orang selain muslim dan kafir, hidup rukun sesama manusia, saling tolong menolong sesama manusia. Pembinaan kerukunan umat beragama adalah proses atau suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan terciptanya suatu hubungan yang harmonis dan dinamis serta rukun damai diantara umat beragama di Indonesia, yaitu hubungan harmonis antara sesama umat beragama dan umat beragama yang berbeda agama serta antara umat beragama dan pemerintah dalam usaha memperkokoh

				kesatuandan peraturan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat yang sejahtera lahir batin
--	--	--	--	--

Sedangkan untuk penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti, seperti di bawah ini:

1. Penelitian Mohamad Roziki (2024)

Penelitian Mohamad Roziki (2024), berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat Kampung Pancasila yang berada di desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar agar terwujud kerukunan antar umat beragama. Peneliti untuk mendapatkan datanya akan melakukan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tabel 1.2. Penelitian Sekarang

Nama	Judul	Variabel	Metode	Analisis Hasil yang diinginkan
Mohamad Roziki (2024)	Peran guru Agama Islam Dalam Moodersai Beragama di Kampung Pancasila	Peran Guru Agama Islam, Moderasi Beragama, Kampung Pancasila	Deskriptif Kualitatif	Mendeskripsikan peran guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di kampung Pancasila

Perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
Qurrotu Aini (2023)	-Menganalisis indikator moderasi beragama pada siswa SMP	Mohamad Roziki (2024)	-Menganalisis indikator nilai moderasi berragama di masyarakat desa
Nabila Nur Bakkah Nazrina (2021)	Yang diteliti adalah bentuk kolaborasi agama dengan budaya masyarakat sebagai media belajar bagi siswa		Yang diteliti adalah penerapan nilai moderasi di masyarakat desa.
Sri Andria Sya'bani (2017)	-Menganalisis bentuk-bentuk penerapan kerukunan		-Menganalisis kiprah guru Pendidikan Agama Islam dalm menerapkan nila-nilai moderasi beragama di masyarakat

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan menghindari kesalahan dalam memahami tentang penelitian ini maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab berikut:

BAB 1: Pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah peneliitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan kajian pustaka mengenai 1) Strategi pembelajaran PAI yang terdiri: pengertian strategi pembelajaran dan jenis strategi pembelajaran 2) Sosiokultural berisi konsep sosiologi, konsep kultural dan

sosiokultural. Dan 3) Moderasi beragama meliputi konsep moderasi, prinsip moderasi, landasan moderasi, nilai-nilai modrasi dan fungsi moderasi.

BAB III: Membahas metode penelitian berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Membahas tentang gambaran lokasi penrelitian, paparan data dan temuan penelitian yang meliputi profil lokasi penelitian, data dari obdervasi di lokasi penelitian, wawancara dan arsip desa.

BAB V : Membahas tentang hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori mengenai peran guru Pendidikan sgama Islam dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Kampung Pancasila desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar

BAB VI : Membahas tentang kesimpulan dan saran